

Peran dan Tantangan Perpustakaan Sekolah Berbasis Inklusi Sosial: Studi Kasus di Sekolah Dasar Anak Emas Denpasar

Richard Togaranta Ginting¹, Pande Putu Caterin Yokita Pratiwi¹, Putu Arik Dwi Payani¹

¹Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
FHSIP Universitas Terbuka, UPBJJ Denpasar, Bali

Tulisan ini bertujuan untuk mengungkap peran dan tantangan perpustakaan sekolah berbasis inklusi sosial di Sekolah Dasar Anak Emas Denpasar. Dalam kesehariannya anak-anak berkebutuhan khusus bersekolah, belajar, dan menerima pelajaran seperti anak-anak berkebutuhan normal lainnya. Akan tetapi, khusus anak-anak berkebutuhan khusus tentunya memiliki kendala dan kesulitan dalam belajar sehari-hari Pendidikan inklusi yang mencerminkan sistem layanan pendidikan yang mengatur agar siswa dapat dilayani di sekolah terdekat, di kelas reguler bersama-sama teman seusianya tanpa harus dikhususkan kelasnya, sehingga siswa dapat belajar bersama dengan aksesibilitas yang mendukung untuk semua siswa tanpa terkecuali siswa disabilitas. Tulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana pengumpulan data melalui studi literatur dan bahan bacaan terkait, serta melakukan observasi dan dokumentasi. Tulisan ini menjelaskan peran yang dihasilkan dan tantangan yang muncul pada perpustakaan sekolah berbasis inklusi sosial di Sekolah Dasar Anak Emas Denpasar.

Kata kunci: *Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Inklusi, Inklusi Sosial, Sekolah Dasar Anak Emas Denpasar*

PENDAHULUAN

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada dan diselenggarakan di sekolah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan menengah atas. Perpustakaan ini adalah sebuah sarana yang sangat diperlukan khususnya di dunia pendidikan. Dunia pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya perpustakaan, khususnya di sekolah - sekolah, keberadaan perpustakaan sekolah sangatlah dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Mudjito, 2003:3 bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya serta mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi serta kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang No 43 Tahun 2007, perpustakaan sekolah berfungsi sebagai sarana kegiatan belajar mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bacaan serta sebagai tempat rekreasi.

Kondisi pemustaka yang beraneka ragam menuntut agar perpustakaan dapat menunjang seluruh keperluan yang dibutuhkan oleh seluruh pemustaka tanpa membeda-bedakannya. Selain itu pula dibutuhkannya perpustakaan yang mampu memfasilitasi pemustakanya dalam hal pengembangan potensi dengan memandang keragaman budaya, niat untuk menerima perubahan dan menawarkan kesempatan berusaha, melindungi serta memperjuangkan budaya dan juga Hak Asasi Manusia. Dengan demikian munculah perpustakaan berbasis inklusi yang merupakan perpustakaan yang proaktif membantu individu serta masyarakat guna mengembangkan keterampilan, kepercayaan diri, serta membantu meningkatkan relasi sosial tanpa membeda-bedakan. Perpustakaan inklusi ini adalah perpustakaan yang mampu melayani pemustaka tanpa memandang latar belakang budaya, status social dan kemampuan pemustakanya.

Sejalan dengan itu, maka perpustakaan harus adil di dalam melayani pemustakanya dan tidak melakukan tindakan diskriminasi terhadap pemustakanya. Perpustakaan berbasis inklusi berperan sangat penting guna menunjang pemustaka dalam hal penemuan informasi, pengembangan diri dan rekreasi yang dibutuhkan tanpa memandang kondisi dan latar belakang pemustaka. Sehingga pada perpustakaan berbasis inklusi seluruh pemustaka diberlakukan adil dan semua bisa memanfaatkan fasilitas perpustakaan tanpa terkecuali

Pengembangan perpustakaan yang berbasis inklusi tidaklah mudah. Selain memiliki peranan yang sangat penting, dalam pembangunan perpustakaan berbasis inklusi juga memiliki tantangan yang sangat besar. Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi di dalam membangun dan mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi yang pertama perlunya dukungan dana yang cukup untuk membeli bahan koleksi, mengadakan pelatihan staf perpustakaan, pengadaan program dan pengembangan layanan yang berbasis inklusi. Yang kedua sebuah perpustakaan memerlukan staff yang terlatih untuk melayani pengguna yang memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda. Yang ketiga perpustakaan membutuhkan teknologi yang dapat menunjang kebutuhan dalam mencari informasi. Yang keempat kurangnya kebijakan dalam penerapan perpustakaan inklusi, hal ini membuat kalangan masyarakat tidak memiliki kesadaran mengenai pentingnya penerapan perpustakaan inklusi. Yang kelima masih banyak perpustakaan yang tidak mempertimbangkan desain gedungnya pada saat pembangunan gedung perpustakaan, sehingga sulit untuk distabilitas fisik untuk mengaksesnya.

Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah sekolah salah satunya yaitu sekolah dasar anak emas. Peran sebuah perpustakaan pada sekolah anak emas yaitu menyediakan akses informasi yang inklusif bagi semua siswa, termasuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus atau disabilitas. Dengan adanya perpustakaan berbasis inklusi, perpustakaan wajib menyediakan berbagai macam bahan pustaka seperti buku, majalah, koran, video, dan audio untuk mempermudah siswa dalam mencari informasi. Perpustakaan inklusi juga harus menyediakan teknologi yang dapat membantu siswa yang berkebutuhan khusus dalam mengakses informasi, seperti komputer dengan perangkat lunak pembaca layar, perangkat lunak pengenalan suara, dan perangkat lunak terjemahan.

Selain peranan yang sangat penting terdapat beberapa tantangan penerapan perpustakaan inklusi pada sd anak emas yaitu kurangnya jenis koleksi yang terdapat di perpustakaan sd anak emas. Selain itu kurangnya dukungan teknologi yang dapat menunjang kebutuhan siswa distabilitas. Perpustakaan sd anak emas juga banyak memerlukan staf perpustakaan yang terlatih untuk menghadapi siswa distabilitas.

Di dalam lingkup umum perpustakaan berbasis inklusi memiliki banyak manfaat yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membangun kolaborasi dan meningkatkan sumber daya manusia, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi. Perpustakaan inklusi dapat membantu membangun masyarakat yang lebih adil dan inklusif dengan menyediakan akses informasi dan layanan yang setara bagi semua orang, selain itu perpustakaan inklusi juga bermanfaat sebagai tempat untuk membangun kepercayaan diri. Selain di ruang lingkup umum manfaat perpustakaan inklusi juga dapat ditemukan di ruang lingkup sekolah. Perpustakaan inklusi menawarkan berbagai manfaat bagi siswa, guru, staf sekolah, dan sekolah secara keseluruhan. Dengan menyediakan akses informasi yang setara dan inklusif, perpustakaan inklusi dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif di mana semua siswa dapat belajar dan berkembang. Dengan adanya perpustakaan inklusi di sekolah dapat membangun citra sekolah yang baik.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana peran dan tantangan perpustakaan sekolah berbasis inklusi sosial: studi kasus di sekolah dasar anak emas Denpasar?

TINJAUAN LITERATUR

Perpustakaan sekolah

Dalam dunia pendidikan, keberadaan perpustakaan menjadi suatu hal yang sangat penting sebab perpustakaan merupakan gudangnya informasi yang dibutuhkan oleh instansi atau lembaga guna menunjang perkembangan ilmu pengetahuan, salah satunya adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang berada di lingkungan pendidikan formal pada jenjang sekolah dan menengah baik itu menengah pertama dan juga menengah atas serta kejuruan. Perpustakaan ini menjadi bagian integral dari kegiatan sekolah tersebut dan perpustakaan sekolah ini merupakan pusat belajar guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah tersebut. Menurut The International Federation of Library Associations and Institutions (2015), perpustakaan sekolah merupakan suatu ruang belajar baik itu secara fisik atau digital yang dapat menunjang proses membaca, penyelidikan, penelitian, berpikir, imajinasi dan kreativitas sebagai pusat untuk memperoleh pengetahuan yang berguna untuk pengembangan pribadi, sosial serta budaya siswa. Kemudian Bafadal memberikan pengertian perpustakaan sekolah sebagai kumpulan bahan pustaka, baik itu berupa buku-buku ataupun bukan buku yang diorganisasi secara sistematis pada suatu ruang dengan demikian bisa membantu siswa serta guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kemudian Mudjito, 2003:3 menyatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya serta mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi serta kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Kemudian pada Undang-Undang No 43 Tahun 2007, perpustakaan sekolah dikatakan berfungsi sebagai sarana kegiatan belajar mengajar, penelitian sederhana, menyediakan bacaan serta sebagai tempat rekreasi. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan jenis perpustakaan yang berada di lingkungan pendidikan pada tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah yang membantu sekolah untuk mencapai tujuannya sebab perpustakaan sekolah ini merupakan pusat informasi karena mempunyai bahan pustaka baik itu bahan pustaka cetak ataupun digital yang dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar, penelitian sederhana, berimajinasi dan berkreasi, pengembangan kepribadian, sosial dan budaya serta sebagai tempat rekreasi.

Perpustakaan sekolah berbasis inklusi

Oleh Noor, MU, 2019 dijelaskan bahwa istilah inklusi sosial muncul dari istilah eksklusif sosial. eksklusif sosial berarti keadaan masyarakat yang merasa dirinya berbeda dari masyarakat umumnya. Hal ini sering menciptakan ketidakmampuan dari suatu individu maupun kelompok untuk bersosialisasi dengan masyarakat umum, cenderung untuk memisahkan diri sebab merasa dirinya berbeda atau eksklusif. Eksklusif sosial ini dapat muncul dari beragam faktor, contohnya perbedaan warna kulit, suku, agama, sosial dan status ekonomi, dari faktor inilah yang menyebabkan individu atau kelompok itu tidak dapat berpartisipasi penuh dalam masyarakat. Dari sinilah muncul inklusi sosial. Kemunculan konsep inklusi sosialnya ini memiliki tujuan guna membentuk masyarakat yang bisa semakin terbuka dengan masyarakat yang lain. Di dalam dunia pendidikan, inklusi sosial ini mengacu pada pendekatan serta upaya guna memastikan bahwa

seluruh individu merasa dihargai, dianggap dan terlibat sepenuhnya tanpa memandang latar belakang dan kemampuan maupun kebutuhan khusus yang dimiliki.

Menurut Mardihiah, N.S. 2019, inklusi sosial di dalam perpustakaan sekolah yang mengikutsertakan langkah serta praktik yang memiliki tujuan untuk menciptakan perpustakaan yang inklusif, ramah bagi semua pemustaka dan tidak memandang latar belakang pemustaka. Dengan pembentukan Perpustakaan berbasis inklusi akan memberikan fasilitas dan layanan yang memadai kepada pemustaka. Dimana fasilitas dan layanan yang diberikan dapat diakses oleh seluruh pemustakanya termasuk pemustaka yang memiliki kebutuhan khusus. Pelayanan yang diberikan tidak memandang latar belakang, budaya, status social dan kemampuan pemustakanya. Dengan demikian, perpustakaan sekolah berbasis inklusi berarti perpustakaan di jenjang sekolah yang melayani beragam siswa dan pengajar. Keberagaman ini meliputi keberagaman budaya, agama, staus social, dan kemampuan. Kemampuan yang dimaksud yakni kemampuan siswa dan pengajar di sekolah itu misalnya ada yang berkebutuhan khusus. Dimana perpustakaan sekolah ini tentunya harus memberikan pelayanan yang sama kepada seluruh pemustakanya dengan menyediakan fasilitas dan layanan yang ramah dan dapat diakses oleh seluruh pemustaka. Rancangan perpustakaan wajib mempertimbangkan akses bagi pemustaka dengan mobilitas terbatas, atau dengan kebutuhan khusus sehingga membutuhkan kreativitas serta inovasi. dalam inklusi sosial di perpustakaan sekolah adalah konsep yang penting untuk memastikan bahwa semua anggota masyarakat sekolah.

PEMBAHASAN

Sejarah dan perkembangan SD Anak Emas Denpasar

Berdirinya yayasan anak emas bermula dari beberapa pendidik yang peduli akan perkembangan anak usia dini terutama putra putri umat islam yang ada di bali. Para pendiri mempunyai keinginan yang kuat untuk membangun suatu lembaga pendidikan islam yang difokuskan untuk anak- anak usia dini, penanaman aqidah dan moral akan lebih mudah untuk dilakukan pada masa golden age anak.

Pada tanggal 13 november 1997 Bapak H. Sidik Husin Shirmuhammad menyarankan agar sebagian tempat tinggal nya yang berada di jalan Teuku Umar No. 17 Denpasar digunakan sebagai lahan dakwah pendidikan. Dengan demikian berdirilah Yayasan anak emas yang tercatat pada akta notaris Amir Syarifuddin No 28 tanggal 18 November 1997

Terdapat beberapa tokoh yang turut membantu lahirnya Yayasan Anak emas, selain Bapak H. Sidik Husin Shirmuhammad sebagai pemilik tempat, terdapat juga Bapak H. Fauzi Hamid Abbas, Lc, Dra. Rahmani Sidik, drh. Susi, dan Siti Rumaisyah, S.Ag., mereka mempunyai jasa yang sangat berharga dalam memotivasi terealisasinya Yayasan Anak Emas.

Yayaasan anak emas awalnya hanya membuka program taman pendidikan AL Qu'ran dan kelompok bermain karena banyak mendapatkan desakan dari wali murid akhirnya yayasan anak emas membuka jenjang untuk sekolah dasar. Yang diberi nama SD Anak Emas. Nama Anak Emas ini sebenarnya diambil dari nama seseorang Ulama besar ahli Hadits yang bernama Muhammad Adz-Dzahabie pada abad pertengahan, beliau mendapat julukan Imam Adz-Dzahabie bagaikan emas, dikarenakan keulamaan beliau dengan karya-karyanya yang sangat bermanfaat bagi generasi setelahnya. Dari nama beliau lah nama Yayasan (Muassasah) ini diambil yaitu dengan nama Adz-Dzahabie, namun karena agak sulit bagi orang Indonesia melafalkannya maka diterjemahkan secara acak ke dalam bahasa Indonesia dengan "Anak Emas".

SD Anak Emas Denpasar merupakan salah satu sekolah swasta yang status kepemilikannya berbentuk yayasan. SD Anak Emas ini berdiri pada tanggal 24 Maret 2010 dengan Nomor

SK Pendirian 421.201/8972/DISDIKPORA. Sekolah ini beralamat di Jalan Buana Raya No 99X, Padangsambian. Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Provinsi Bali. SD Anak Emas ini merupakan salah satu sekolah penggerak, sekolah inklusi dan juga sekolah ramah anak yang ada di Kota Denpasar. Dengan slogan “BERKILAU”, yang berarti Beriman, Kreatif, Berilmu, dan Berakhlakul Karimah. Sebagai sekolah inklusi, SD Anak Emas melayani siswa yang berkebutuhan khusus meliputi siswa yang tuna grahita ringan, tuna grahita sedang, tuna wicara, hiperaktif, kesulitan belajar, down syndrome, dan autis. Sekolah ini aktif membagikan seluruh kegiatan yang dilakukan di akun media sosial instagram-nya @sdnakaemas dan di akun youtube @SDAnakaEmasBerkilau.



Peran perpustakaan sekolah berbasis inklusi di sd anak emas

Peran perpustakaan sekolah berbasis inklusi di SD Anak Emas sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar yang inklusif. Selain itu perpustakaan berbasis inklusi juga membantu tumbuh kembang bagi semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus. Terdapat beberapa peranan perpustakaan sekolah yang berbasis inklusi yaitu :

- Menyediakan akses yang sama dan setara terhadap informasi dan pengetahuan
Perpustakaan inklusi menyediakan berbagai bahan bacaan yang beragam seperti buku, buku audio, buku elektronik, dan buku braille. Selain itu perpustakaan anak emas menyediakan ruangan yang nyaman dan aman bagi seluruh siswa yang kunjungan ke perpustakaan. Ruangan ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti kursi, meja, pencahayaan yang baik, serta ruangan yang tenang.
- Perpustakaan sebagai tempat dalam mendukung keragaman dan inklusi
Perpustakaan anak emas memiliki koleksi buku yang beragam seperti buku mengenai budaya, agama, dan etnis. Hal ini dapat mendukung anak untuk belajar dalam menghargai keberagaman. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh SD Anak Emas adalah mengikutsertakan para guru untuk mengikuti kegiatan magang yang dilakukan di SLBN Genangan Sidoarjo yang bertujuan untuk mempelajari cara pendampingan dan pengajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu mereka juga mengadakan kegiatan webinar kelas inklusi yang bertujuan untuk ajang seri dan memotivasi para pendidik untuk meningkatkan pelayanan bagi siswa berkebutuhan khusus di sekolahnya dengan harapan agar kelak Pendidikan untuk semua siswa dapat terealisasi dengan baik dan mendapatkan kualitas pembelajaran yang sama
- Perpustakaan inklusi dapat meningkatkan minat baca anak yang ada di Sd Anak Emas
Perpustakaan inklusi dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menarik untuk membaca. Dengan adanya pustakawan yang terlatih dapat membantu anak-anak dalam mencari buku dan memberikan panduan yang tepat.



Tantangan perpustakaan berbasis inklusi di sd anak emas

Banyak tantangan yang ditemukan dalam pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial di SD Anak Emas diantaranya mengenai Pendanaan, Kualitas sumber daya manusia, koleksi, dan juga fasilitas. Pendanaan menjadi tantangan utama yang dihadapi dengan pendanaan yang ada sekolah harus mampu mengelola perpustakaan dengan maksimal. Agar dapat dimanfaatkan dengan maksimal oleh seluruh masyarakat sekolah. Untuk mengatasi tantangan pendanaan Perpustakaan SD Anak Emas menerima bantuan dari dana bantuan operasional sekolah. Selain pendanaan terdapat juga tantangan yang dihadapi dari kualitas sumber daya manusia yang ada di perpustakaan. Terutama petugas perpustakaan yang harus bisa menghadapi segala kondisi yang terdapat di perpustakaan khususnya menghadapi siswa yang memiliki kebutuhan khusus diantaranya siswa yang hyper aktif, tantrum, tuna grahita. Untuk mengatasi tantangan ini Yayasan mengirimkan staffnya untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan siswa yang berkebutuhan khusus di salah satu SLB. Tantangan selanjutnya dapat ditemukan dalam hal keberagaman koleksi yang dimana kurangnya koleksi yang bisa diakses oleh siswa berkebutuhan khusus. Untuk mengatasi hal ini perpustakaan perlu memperbanyak jenis koleksi yang bisa diakses oleh siswa berkebutuhan khusus. Tantangan yang terakhir yaitu fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan SD Anak Emas yang dimana ukuran ruang perpustakaannya kurang luas. Untuk mengatasi hal ini dapat dilakukan dengan cara menambah jumlah ruangan untuk perpustakaan.

KESIMPULAN

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada dan diselenggarakan di sekolah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan menengah atas. Keberagaman pemustaka pada perpustakaan sekolah mendorong perpustakaan untuk menjadi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Perpustakaan berbasis inklusi merupakan perpustakaan yang memberikan fasilitas dan layanan yang memadai kepada pemustaka. Dimana fasilitas dan layanan yang diberikan dapat diakses oleh seluruh pemustakanya termasuk pemustaka yang memiliki kebutuhan khusus. Salah satu sekolah yang menerapkan perpustakaan inklusi yaitu SD Anak Emas. SD Anak Emas merupakan salah satu sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan anak emas yang berdiri pada tanggal 24 Maret 2010 dengan Nomor SK Pendirian 421.201/8972/DISDIKPORA. Sekolah ini memiliki perpustakaan berbasis inklusi yang sangat berperan dalam hal penanganan dan pendampingan untuk siswa yang berkebutuhan khusus yang ada di SD Anak Emas. Perpustakaan SD Anak Emas berperan sangat penting diantaranya menyediakan akses informasi yang inklusif bagi semua siswa, termasuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus atau disabilitas. Dengan adanya perpustakaan berbasis inklusi , perpustakaan wajib menyediakan berbagai macam bahan

pustaka seperti buku, majalah, koran, video, dan audio untuk mempermudah siswa dalam mencari informasi. Perpustakaan inklusi juga harus menyediakan teknologi yang dapat membantu siswa yang berkebutuhan khusus dalam mengakses informasi, seperti komputer dengan perangkat lunak pembaca layar, perangkat lunak pengenalan suara, dan perangkat lunak terjemahan. Dalam pelaksanaannya perpustakaan ini menghadapi beberapa tantangan diantaranya pendanaan, kualitas sumber daya manusia, koleksi, dan juga fasilitas. Untuk menanggulangi tantangan yang ada perpustakaan harus selalu berbenah dan mengelola pendanaan secara maksimal agar perpustakaan berbasis inklusi ini dapat terealisasi dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH:

1. Rektor Universitas Terbuka
2. Dekan FHSIP Universitas Terbuka
3. Direktur UPBJJ UT Denpasar
4. Kepala Program Studi Perpustakaan Universitas Terbuka
5. Dosen Pembimbing Naskah

REFERENSI

- Haryanti, W. T. (2019). Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2(3), 114-118.
- Rahman, M. M. (2015). Mengaktifkan Perpustakaan Sekolah. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan by Perpustakaan IAIN Kudus*, 2(2), 181-199.
- Kementrian Pendidikan, K. R. (2023). *Data Pokok SD Anak Emas*. (Kementrian) Retrieved juni 08, 2024, from <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/78525838F5B6B5009438>
- Kementrian Pendidikan, K. R. (2024). *Berkebutuhan Khusus*. (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) Retrieved Juni 08, 2024, from https://referensi.data.kemdikbud.go.id/berkebutuhan_khusus/keterangan
- Emas, Y. A. (2022). *Sekolah Anak Emas*. (Yayasan Anak Emas) Retrieved Juni 08, 2024, from <https://anakemasdps.sch.id/>
- Swandari, N. (2023). Pengembangan Soft Skill Peserta Didik melalui Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial (Studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jombang). *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(2), 127-147.
- Subarini. (2019, Oktober 21). *DPK KP- Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial*. Retrieved Juni 08, 2024, from <https://perpustakaan.kulonprogokab.go.id/detil/703/transformasi-perpustakaan-berbasis-inklusi-sosial>
- Indonesia, K. S. (2018). *Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Sebagai Pusat Kesehatan Mental*. (Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia) Retrieved Juni 08, 2024, from https://setneg.go.id/baca/index/transformasi_perpustakaan_berbasis_inklusi_sosial_sebagai_pusat_kesehatan_mental#:~:text=Perpustakaan%20berbasis%20inklusi%20sosial%20dapat,masyarakat%20dapat%20lebih%20sehat%20mental

- BELITUNG, D. K. (2020, September 29). *DINAS KEARSIPAN & PERPUSTAKAAN PROVINSI BANGKA BELITUNG*. (DINAS KEARSIPAN & PERPUSTAKAAN PROVINSI BANGKA BELITUNG) Retrieved Juni 08, 2024, from <https://dkpus.babelprov.go.id/content/peran-perpustakaan-terhadap-anak-anak-berkebutuhan-khusus>
- Kurniasih, R. I. (2021). Inklusi Sosial Sebagai Transformasi Layanan di Perpustakaan Daerah Karanganyar. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 7(2), 149-160.
- Prihartanta, W. (2015). Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Adabia*, 1(81), 1-14.
- Huda, I. C. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 38-48.